

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA CERITA PENDEK MELALUI METODE *THINK PAIR SHARE* SISWA KELAS VI SD NEGERI

**Siti Nur Rahayu K. Ngabito¹, Wiwi Triyanty Pulukadang², Rusmin Husain³,
Fidyawati Monoarfa⁴, Pupung Puspa Ardini⁵**
PGSD FIP Universitas Negeri Gorontalo¹²³⁴⁵
e-mail: sitinurahayungabito@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango melalui penerapan metode *Think Pair Share* (TPS). Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dari 24 siswa, hanya 4 siswa (33%) yang mampu membaca cerita pendek dengan baik, sedangkan 20 siswa (67%) belum mampu. Pada siklus I pertemuan pertama, jumlah siswa yang mampu meningkat menjadi 6 siswa (25%), dan pada pertemuan kedua menjadi 11 siswa (46%). Peningkatan signifikan terlihat pada siklus II, di mana pertemuan pertama terdapat 17 siswa (71%) yang mampu membaca cerita pendek, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 20 siswa (83%). Temuan ini menunjukkan bahwa metode TPS efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa, karena mendorong interaksi, kerja sama, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga keterampilan membaca mereka berkembang secara bertahap dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Membaca, Cerita Pendek, Metode Think Pair Share*

ABSTRACT

This study aimed to improve the short story reading skills of sixth-grade students at SDN 6 Tapa, Bone Bolango Regency, through the implementation of the Think Pair Share (TPS) method. The research employed a classroom action research design consisting of two cycles, with each cycle comprising two meetings. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation. The initial observation revealed that only 4 out of 24 students (33%) were able to read short stories fluently, while 20 students (67%) were unable to do so. In the first meeting of Cycle I, the number of students with proficient reading skills increased to 6 students (25%), and in the second meeting to 11 students (46%). A more significant improvement was observed in Cycle II, where the first meeting recorded 17 students (71%) with proficient reading skills, and the second meeting reached 20 students (83%). These findings demonstrate that the TPS method effectively enhances students' short story reading abilities by fostering interaction, collaboration, and active participation, which in turn supports gradual and sustained improvement in their reading skills.

Keywords: *Reading, Short Stories, and Think-Pair-Share Method.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memegang peran sentral dalam kurikulum Sekolah Dasar karena keterampilan berbahasa sangat penting bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Parnawi, 2020). Kemampuan berbahasa menjadi sarana utama bagi siswa untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam berbagai konteks. Dalam pembelajaran bahasa, terdapat empat keterampilan pokok, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis sering dianggap paling kompleks untuk dikuasai oleh siswa (Purwanti, 2017). Bahasa pada hakikatnya adalah

alat komunikasi yang digunakan untuk menerima maupun menyampaikan informasi (Darmadi, 2018). Dengan penguasaan bahasa yang baik, seseorang dapat berkomunikasi secara efektif sehingga proses pertukaran informasi berjalan lancar. Dalam dunia pendidikan, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dikemas ke dalam empat aspek keterampilan berbahasa tersebut dan menjadi acuan pembelajaran dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu meningkatkan kompetensi pembelajaran bahasa melalui inovasi pembelajaran yang efektif, aktif, dan menyenangkan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang berperan penting dalam membantu siswa memahami berbagai informasi baru. Pada dasarnya, tujuan membaca adalah agar siswa mampu memperoleh informasi yang relevan dari teks yang dibaca. Di era globalisasi, sumber bacaan tidak hanya berasal dari buku cetak, tetapi juga dapat diperoleh dari buku elektronik, internet, surat kabar, dan berbagai media digital lainnya. Kemampuan membaca diperlukan siswa untuk mempermudah memahami isi bacaan. Misalnya, dalam cerita pendek terdapat pesan atau nasihat yang bermanfaat bagi pembentukan karakter generasi muda (Prastiwi dkk., 2012).

Kemampuan membaca dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam memahami dan menganalisis isi teks tertulis (Tarigan, 2008). Keterampilan ini menjadi dasar bagi siswa untuk memahami materi dari seluruh mata pelajaran yang diajarkan (Dalman, 2013). Apabila siswa tidak menguasai kemampuan membaca, maka ia akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan hal ini akan berdampak pada prestasi akademik di jenjang selanjutnya (Nurhadi, 2016). Aktivitas membaca akan lebih efektif jika dilakukan secara sukarela dan dirasakan sebagai kebutuhan, bukan beban (Aly, 2019). Hal ini berarti bahwa kesadaran dari dalam diri siswa sangat dibutuhkan agar ia mampu membaca dengan baik. Apabila kesadaran tersebut sudah ada, maka siswa akan secara mandiri mengembangkan keterampilan membaca (Oktaviyanti et al., 2022).

Cerita pendek menurut Kiki (2023) merupakan rekaan imajinatif berbentuk karya fiksi yang disusun dalam beberapa paragraf singkat. Oleh karena itu, pembelajaran cerita pendek di sekolah memerlukan pendekatan yang tepat agar siswa mampu memahami dan mengapresiasinya. Guru diharapkan menggunakan metode atau model pembelajaran yang menarik, inovatif, serta disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Latihan membaca dan menulis secara berkesinambungan juga diperlukan untuk melatih siswa mengungkapkan ide atau gagasannya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada 23 September 2024 di kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango, ditemukan bahwa kemampuan membaca cerita pendek siswa masih rendah. Dari total 24 siswa (12 laki-laki dan 12 perempuan), hanya 3 siswa (12%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 21 siswa (87%) belum mencapainya. Hambatan yang ditemui meliputi ketidaklancaran membaca, lemahnya pemahaman isi cerita, hingga masih adanya siswa yang belum lancar mengeja. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya minat dan motivasi membaca, serta faktor eksternal seperti kurangnya variasi metode pembelajaran. Minat baca sendiri merupakan dorongan kuat yang disertai usaha untuk mencari dan membaca bahan bacaan secara sukarela (Oktaviana, dkk., 2019). Sementara itu, motivasi membaca adalah dorongan yang muncul dari dalam diri atau faktor luar untuk melakukan aktivitas membaca dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan tinjauan pustaka, terdapat beberapa penelitian yang telah menguji efektivitas berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan membaca. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan metode *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran membaca cerita pendek di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah Kabupaten Bone Bolango. Metode TPS adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang

melibatkan siswa dalam tiga tahap, yaitu berpikir secara individu (*think*), berdiskusi berpasangan (*pair*), dan membagikan hasil diskusi kepada kelas (*share*). Metode ini berpotensi meningkatkan partisipasi siswa, melatih keterampilan komunikasi, serta mendorong pemahaman yang lebih baik terhadap teks bacaan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca cerita pendek siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango melalui penerapan metode *Think Pair Share*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa melalui strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Karakteristik subjek penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Objek penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca cerita pendek melalui metode *Think Pair Share* (TPS). Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yakni, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pemantauan dan evaluasi dan 4) tahap analisis dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan pada setiap siklus, diantaranya pengamatan aktivitas guru, pengamatan aktivitas siswa, dan kemampuan siswa.

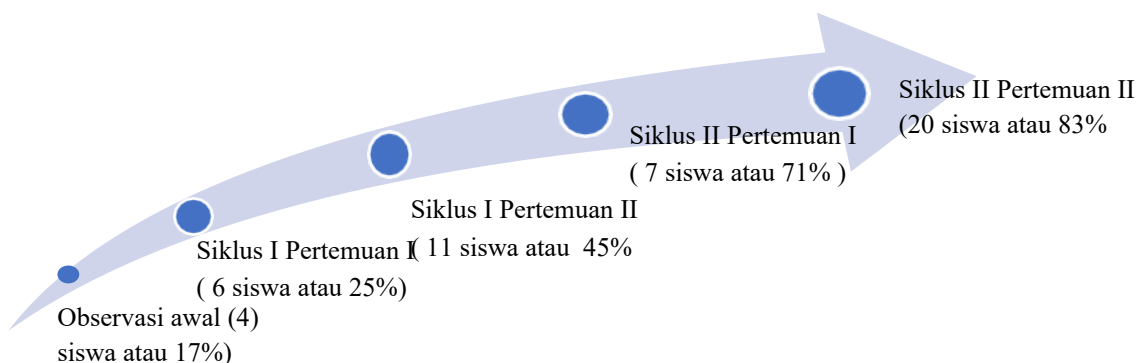
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek melalui metode *think pair share* siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango. Subjek penelitian dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango yang berjumlah 24 siswa, terdiri dari 12 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap yakni, 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap pemantauan dan evaluasi, 4) tahap analisis dan refleksi.

Hasil

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini diawali dengan kegiatan observasi awal yang menjadi dasar dalam pelaksanaan tindakan. Setiap tindakan yang dilakukan pada setiap siklus maupun pertemuan selalu mengalami perubahan dalam hal ini kemampuan membaca cerita pendek. Pada observasi awal data yang diperoleh dari 24 siswa hanya terdapat 4 siswa atau 17% yang mampu membaca cerita pendek dalam mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%, sehingga dilakukan tindakan selama II siklus, dimana pada siklus I sebanyak dua kali pertemuan dan siklus II sebanyak dua kali pertemuan.

Pada hasil akhir siklus II pertemuan II, terjadi peningkatan dari jumlah siswa 24 orang meningkat sebanyak 20 orang (84%) yang mampu membaca cerita pendek, sedangkan 4 orang (17%) belum mampu. Dengan demikian siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan telah memenuhi target yang telah ditetapkan oleh peneliti melalui metode *think pair share* sesuai dengan indikator keberhasilan



Gambar 1. Milestone Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Cerita Pendek Melalui Metode *Think Pair Share*

Berdasarkan Gambar 1. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terjadi peningkatan pada kemampuan membaca cerita pendek pada siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango yang dilakukan selama dua siklus pada siklus I pertemuan I belum ada peningkatan sehingga belum mencapai kriteria indikator keberhasilan yang ditentukan. Maka dilaksanakan siklus I pertemuan II dimana pada siklus I pertemuan II sudah mengalami peningkatan tapi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Jadi dilaksanakan siklus II pertemuan I sudah mengalami peningkatan tapi belum juga mencapai indikator keberhasilan. Maka dilaksanakan siklus II pertemuan II mengalami peningkatan hingga telah mencapai kriteria indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil akhir siswa yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pengamatan. Dengan demikian melalui metode *think pair share* terbukti efektif dalam membantu siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango untuk meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek.



Gambar 2. Penjelasan Menggunakan Metode *Think Pair Share*

Gambar 2 menunjukkan penjelasan menggunakan metode *think pair share*. Di dalam kegiatan ini siswa diajak untuk dapat membaca cerita pendek berdasarkan metode *think pair share*. Penggunaan metode *think pair share* dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, keterlibatan aktif siswa, dan memperkuat ingatan sehingga dapat memudahkan siswa menuangkannya ke dalam bentuk cerita.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan utama meningkatkan keterampilan membaca cerita pendek siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Model ini dipilih karena memiliki langkah-langkah yang memfasilitasi keterlibatan aktif siswa, mulai dari berpikir secara mandiri, berdiskusi dalam pasangan, hingga membagikan hasil pemikiran kepada

kelompok besar atau kelas. Sejalan dengan panduan pembelajaran kooperatif, tahapan inti TPS diawali dengan fase *think*, di mana guru mengajukan permasalahan atau pertanyaan yang relevan dengan topik pembelajaran dan memberi waktu bagi siswa untuk merenungkan jawabannya (Aprinawati, 2018). Selanjutnya, pada fase *pair*, siswa berpasangan dan mulai bertukar ide atau jawaban yang telah mereka pikirkan sebelumnya. Fase terakhir, *share*, mendorong siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, baik secara individu mewakili pasangan maupun secara bersama-sama di depan kelas (Aviani et al., 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal, hanya 17% siswa yang mampu membaca cerita pendek dengan baik. Angka ini kemudian meningkat secara bertahap melalui beberapa siklus pembelajaran. Pada siklus I pertemuan I, capaian ketuntasan baru mencapai 25%, kemudian naik menjadi 50% pada pertemuan II. Meskipun terdapat kemajuan, indikator keberhasilan yang ditetapkan (75%) belum tercapai, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II pertemuan I, ketuntasan siswa naik menjadi 71%, dan akhirnya pada pertemuan II mencapai 83%. Pola peningkatan ini sejalan dengan temuan Dwigustini dan Widiya (2020) yang membuktikan bahwa penerapan TPS dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman secara signifikan, terutama jika dilaksanakan dalam beberapa siklus pembelajaran yang terstruktur.

Efektivitas TPS dalam konteks keterampilan membaca juga dibuktikan oleh Ageasta dan Oktavia (2018) yang menemukan bahwa strategi ini membantu siswa memahami teks naratif lebih mendalam karena memberi ruang bagi mereka untuk memproses informasi secara individu, memperbaikinya melalui diskusi, dan memantapkan pemahamannya lewat berbagi di kelas. Bahkan dalam studi perbandingan oleh Marpaung dan Pandjaitan (2019), meskipun perbedaan hasil antara TPS dan *Jigsaw* tidak signifikan secara statistik, keduanya terbukti sama-sama mampu meningkatkan pemahaman membaca siswa.

Temuan ini memperkuat relevansi penelitian yang dilakukan, terlebih jika melihat keberhasilan TPS di ranah keterampilan literasi lainnya. Misalnya, Pramesti dan Kristiantari (2023) menunjukkan bahwa dengan bantuan teks cerita anak, TPS dapat pula digunakan untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa SD. Hal ini memperlihatkan fleksibilitas metode TPS dalam mengasah berbagai keterampilan berbahasa, tidak terbatas hanya pada membaca. Hasibuan et al. (2023) bahkan memperluas penerapan TPS untuk mengolah teks hikayat menjadi cerpen, membuktikan bahwa strategi ini efektif dalam membantu siswa memproses teks panjang menjadi karya baru yang lebih ringkas dan kreatif.

Selain itu, penelitian oleh Mantik dan Choi (2017) mengungkapkan bahwa modifikasi TPS dalam bentuk *Scaffolded Think-Group-Share* mampu meningkatkan kepuasan belajar siswa dan pencapaian akademik mereka di kelas bahasa Inggris tingkat sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa struktur interaktif dalam TPS mampu memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam pembelajaran. Sejalan dengan itu, Kristina Simamora (2018) dan Ramadhani & Sumadi (2023) juga mencatat peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia melalui penerapan TPS di tingkat sekolah dasar, yang memperkuat bukti empiris bahwa model ini dapat diadaptasi untuk berbagai jenjang pendidikan dan materi ajar.

Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan TPS di antaranya adalah pemilihan materi bacaan yang sesuai minat siswa (Latief, 2021), dukungan media pembelajaran yang tepat (Fatmawati et al., 2022), serta penerapan aturan kelas yang konsisten untuk menjaga fokus belajar. Pulukadang (2018) menekankan pentingnya pembelajaran terpadu yang mengaitkan topik dengan kehidupan sehari-hari siswa agar motivasi belajar meningkat. Dengan demikian, hambatan seperti kesulitan mengeja, memahami isi teks, atau kurangnya kelancaran membaca dapat diatasi secara bertahap melalui kombinasi strategi yang tepat.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil yang diperoleh dalam studi ini sejalan dengan temuan Zahroh & Kirani (2024) yang mengamati bahwa kemampuan membaca pemahaman dapat berkembang pesat bila siswa terlibat dalam proses pembelajaran interaktif yang memberi ruang refleksi, kolaborasi, dan presentasi hasil. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode TPS tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan membaca cerita pendek siswa SDN 6 Tapa, tetapi juga berpotensi memperkuat keterampilan literasi secara umum, asalkan guru mengimplementasikannya dengan persiapan yang matang, materi yang relevan, dan bimbingan yang intensif pada setiap tahap pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca cerita pendek melalui penggunaan metode *Think Pair Share* SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat. peningkatan tersebut dapat dilihat dari kondisi awal terdapat 4 siswa atau 17% yang memiliki kemampuan membaca cerpen atas kriteria yang ditetapkan dan pada siklus I pertemuan I menjadi 6 siswa atau 25%, pada pertemuan II terdapat 13 siswa atau 54%, pada siklus II pertemuan I terdapat 17 siswa atau 71% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 83% atau terdapat 20 siswa yang memiliki kemampuan membaca cerpen. Setelah diadakan penelitian tindakan dengan menggunakan metode *think pair share* menunjukkan adanya peningkatan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa siswa siklus I pertemuan I dalam membaca cerita pendek diperoleh data dari 24 jumlah siswa terdapat 6 siswa (25%) yang mampu menulis karangan deskripsi sedangkan 18 siswa (75%) belum mampu dalam menulis karangan deskripsi. Selanjutnya, siklus I pertemuan II dalam membaca cerita pendek diperoleh data dari 24 jumlah siswa terdapat 12 siswa (50%) yang mampu membaca cerita pendek sedangkan 12 siswa (50%) belum mampu dalam membaca cerita pendek. Karena hasil belajar pada siklus I pertemuan I dan pertemuan II belum mencapai indikator yang diinginkan maka adanya tindakan pada siklus II. Hasil pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu terdapat 17 orang siswa (71%) yang mampu membaca cerita pendek sedangkan 7 orang siswa (29%) belum mampu membaca cerita pendek. Selanjutnya, siklus II pertemuan II dalam membaca cerita pendek diperoleh data dari 24 jumlah siswa terdapat 20 siswa (83%) yang mampu membaca cerita pendek sedangkan 4 siswa (17%) belum mampu dalam membaca cerita pendek. Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II, maka hasil belajar siswa sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan yakni 75%. Dengan demikian melalui metode *think pair share* siswa kelas VI SDN 6 Tapa Kabupaten Bone Bolango “meningkat”.

DAFTAR PUSTAKA

- Ageasta, Y. M., & Oktavia, W. (2018). Using the think-pair-share strategy in teaching reading narrative text for junior high school students. *Journal of English Language Teaching*, 7(3), 497–505.
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan model peta pikiran (mind mapping) untuk meningkatkan pemahaman membaca wacana siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–147. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Aviani, N. S., Sutisnawati, A., Nurmeta, I. K., Surtini, A., & Novianti, S. (2022). Upaya meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui cerita pendek Wayang Sukuraga. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8641–8651. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3873>

- Djahihi, M. W., & Halidu, S. (2022). Meningkatkan kemampuan menulis puisi melalui model Think Pair Share pada siswa kelas IV SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Info Artikel Sejarah Artikel*, 1–8.
- Dwigustini, R., & Widiya, J. (2020). Think Pair Share technique to promote students' reading comprehension. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 12(1), 25–34.
- Fatmawati, Anggraini, T. R., & Angraini, N. (2022). Kemampuan menulis teks narasi melalui media visual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Sugih Lampung Tengah tahun pelajaran 2021/2022. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1–19.
<https://www.stkippgribl.ac.id/eskripsi/index.php/warahan/article/view/312/240>
- Hasibuan, S. A., Afnita, A., & Mamat, S. (2023). Pengaruh Think Pair Share terhadap kemampuan mengembangkan teks hikayat ke dalam bentuk cerpen siswa kelas X SMA Negeri Batusangkar. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 1–12.
- Simamora, N.K. (2018). Penerapan metode Think Pair Share dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 168060 Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 8(4), 394–403.
<https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i4.11469>
- Latief, A. B. (2021). Pengaruh minat baca cerpen terhadap kemampuan meresepsi cerpen (Studi korelasional di SMP Islam Terpadu Riyadlul Qur'an Sukadana Ciamis). *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 72.
<https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v5i1.6495>
- Mantik, O., & Choi, H. J. (2017). The effect of scaffolded think-group-share learning on Indonesian elementary schooler satisfaction and learning achievement in English classes. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(2), 175–183.
- Marpaung, G. D. B., & Pandjaitan, N. B. (2019). A comparative study between TPS (think-pair-share) and jigsaw techniques to enhance students' reading comprehension ability. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 4(1), 10–22.
- Pramesti, N. M. N., & Kristiantari, M. G. R. (2023). The Think Pair Share cooperative learning model assisted by children's story text improves speaking skills. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(2), 248–255.
- Pulukadang, W. T. (2018). *Pembelajaran terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Ramadhani, W. R., & Sumadi, C. D. (2023). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) ditinjau dari sikap sosial siswa kelas VI SDN Sekargadung 2 Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 147–169.
<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i4.2373>
- Zahroh, N. F., & Kirani, E. D. (2024). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa PBSI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1051–1065.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6135>